

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BPRS DI INDONESIA

Sapto Bayu Aji¹; Budi Asmarawati^{2*}

Politeknik YKPN, Yogyakarta^{1,2*}

Email : saptobayauaji@aaykpn.ac.id¹; budiasmawarati24@gmail.com^{2*}

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai determinan yang mempengaruhi profitabilitas BPRS di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama lima tahun dari 2017-2021. Berbagai variabel yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini meliputi BOPO, KPMM, NPF, FDR, ROA dan ROE. Sumber data diperoleh dari data sekunder dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya NPF yang tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan KPMM, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial juga hanya NPF yang tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan KPMM, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kata Kunci : ROA; ROE; BOPO; KPMM; NPF; FDR

ABSTRACT

The purpose of this study is to explore the various determinants that affect the profitability of BPRS in Indonesia that are registered with the Financial Services Authority (OJK) for five years from 2017-2021. Various variables to be explored in this study include BOPO, KPMM, NPF, FDR, ROA and ROE. Source of data obtained from secondary data and data analysis techniques using multiple linear regression. The results showed that partially only NPF had no effect on ROA, while KPMM, FDR and BOPO had a significant effect on ROA. In addition, the results of the study also show that partially only NPF has no effect on ROE, while KPMM, FDR and BOPO have a significant effect on ROE.

Keywords : ROA; ROE; BOPO; KPMM; NPF; FDR.

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan lembaga yang sistem pelaksanaannya berdasarkan prinsip Islam dengan tidak mengandalkan bunga. Bank syariah memajukan investasi dan bisnis usaha dengan merespon permintaan nasabah selama tidak dilarang oleh Islam. Salah satu jenis bank syariah yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Yusuf dan Mahriana (2016), BPRS merupakan salah dan satu lembaga keuangan yang mampu melaksanakan peran dalam melayani pengusaha menengah, kecil dan mikro. Peran BPRS akan dapat berjalan dengan baik, diperlukan peningkatan kinerja sehingga mendapatkan kepercayaan dari pemilik dana pada khususnya dan secara umum dapat meningkatkan pembangunan nasional. Upaya BPRS untuk meningkatkan kinerjanya

adalah dengan melakukan pengukuran atau penilaian kinerja BPRS. Pengukuran kinerja BPRS dapat dilakukan secara finansial maupun non finansial. Pengukuran kinerja secara finansial dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Menurut Yusuf & Mahriana (2016), rasio profitabilitas tersebut dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu bank yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan atau pendapatan investasi. Alat ukur rasio profitabilitas kinerja keuangan BPRS dapat dilakukan dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam bank, sedangkan ROE atau pengembalian hasil atas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Yusuf & Mahriana, 2016).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan sebagainya. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan BPRS yang dapat diukur dengan membandingkan antara jumlah modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut resiko. *Non Performing Financing (NPF)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kualitas pinjaman pada sebuah bank. NPF dapat diukur dengan membandingkan antara jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas pada suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan biaya yang diberikan sebagai sumber likuiditas. FDR dapat diukur dengan cara membandingkan antara total kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun BPRS. Sedangkan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. BOPO dapat diukur dengan cara membandingkan antara beban operasional dengan total pendapatan operasional.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Namun hal tersebut masih menunjukkan temuan yang masih saling kontradiksi sehingga memberikan peluang bagi peneliti untuk

melakukan penelitian yang sejenis. Sebagaimana dalam penelitian Azmy (2018) yang mengkaji mengenai pengaruh KPMM, NPF, FDR dan BOP terhadap ROE. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya NPF yang tidak mempengaruhi ROE, kecuali KPMM, FDR dan BOPO. Temuan berbeda diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lain yang menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap ROA, adalah KPMM (Idrus, 2018), FDR (Yusuf & Mahriana, 2016; Azmy, 2018; Idrus, 2018), NPF (Mawaddah, 2015; Yusuf & Mahriana, 2016; Azmy, 2016; Fitriyah & Sholikhin, 2019) dan BOPO berpengaruh terhadap ROA (Kamal, 2014; Pandoyo, 2016; Harjanti et al., 2016; Fitriyah & Sholikhin, 2019; Sofyan, 2019). Penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten terjadi pada penelitian Azmy (2018) yang menyebutkan bahwa KPMM tidak berpengaruh terhadap ROA. Selain itu ditemukan juga bahwa hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang tidak konsisten antara hasil penelitian satu dengan penelitian lainnya dimana pengaruh signifikan yang terjadi menunjukkan arah positif atau negatif sebagaimana diungkap dalam penelitian Azmy (2018), Idrus (2018), Pandoyo (2019); Harjanti et al (2016).

Selanjutnya, hasil penelitian lainnya yang menunjukkan pengaruh determinan faktor terhadap ROE dimana NPF, FDR dan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE secara parsial, sedangkan KPMM tidak ada pengaruh. Hal berbeda ditunjukkan dari penelitian-penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa KPMM berpengaruh terhadap ROE (Idrus, 2018; Azmy, 2018), BOPO berpengaruh positif terhadap ROE (Azmy, 2018), BOPO berpengaruh negative terhadap ROE (Idrus, 2018) dan FDR berpengaruh negatif terhadap ROE (Azmy, 2018; Idrus, 2018) sedangkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROE (Azmy, 2018), NPF tidak berpengaruh terhadap ROE (Idrus, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang dalam hal ini diproksikan dengan ROA dan ROE masih menunjukkan hasil yang masih kontradiksi. Oleh karenanya, peneliti berupaya mengkajinya kembali penelitian Azmy (2018) dan Idrus (2018) pada spektrum yang berbeda di periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu BOPO, KPMM, NPF, dan FDR; serta menggunakan dua variabel dependen, yaitu ROA dan ROE. Hal tersebut berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan satu variabel dependen. Dengan demikian, rumusan masalah dalam

penelitian ini dinyatakan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh BOPO, KPMM, NPF, dan FDR terhadap ROA dan ROE? Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu mengeneralisasi hasil-hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat ikut berkontribusi dalam pengembangan ilmu dan praktik secara yang lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Signaling Theory adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Desi, 2020). *Signaling Theory* (Teori Sinyal) adalah teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori sinyal mengurangi terjadinya asimetri informasi yang diberikan oleh manajer mengenai prospek perusahaan. Sinyal ini berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan yang lain. Informasi merupakan unsur penting karena informasi hakikatnya menyediakan catatan atau penjelasan tentang masa lalu, masa sekarang, ataupun masa yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan. Informasi tersebut sangat penting karena berpengaruh terhadap keputusan pihak eksternal perusahaan. Dengan memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akurat akan mendorong minat investor maupun umum tentang harapan perusahaan yang lebih baik, hal ini dapat dilihat dari kelengkapan suatu laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Selain itu, keputusan manajer untuk memperkirakan dan menginformasikan tingkat profitabilitas atau labanya secara baik di masa yang akan datang kepada investor dapat terwujud.

Pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba atau profit merupakan indikator ukuran kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh perusahaan maka berarti menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama satu periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Mawaddah, 2015).

Penulis menggunakan dua rasio profitabilitas dalam penelitian ini, yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Rasio ROA dan ROE ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan pendapatan dari dua sisi, yaitu aset dan ekuitas.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. Menurut Kurniasari dalam Rivai dkk (2017), pengertian *Return on Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi persentase rasio ini semakin baik penggunaan aktiva secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Febriyono (2015), semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

ROE adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih menggunakan modal sendiri. Menurut Sutrisno dalam Kurniasari (2017), *Return on Equity* ini sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai *rentabilitas* modal sendiri. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Determinan Faktor pada Profitabilitas

Banyak faktor determinan yang mempengaruhi profitabilitas, beberapa diantaranya adalah: Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Debt Ratio* (FDR). Faktor determinan pertama, yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Beban operasional adalah beban yang dikeluarkan bank untuk menjalankan aktivitas usahanya seperti beban bunga, beban pemasaran, beban tenaga kerja, dan beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang didapat dari dana kredit dan pendapatan operasional lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Ningsih dan Rachmawati, 2019). Semakin besar nilai

BOPO, maka semakin tidak efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga labanya juga akan semakin besar. Dengan demikian, bank dinilai semakin *profitable*.

Determinan kedua adalah KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR atau sering disebut dengan KPMM adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Harjanti dkk, 2016). Semakin tinggi nilai KPMM, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Dengan demikian profitabilitas yang diharapkan bank juga dapat dicapai.

Determinan ketiga yaitu NPF (*Non Performing Financing Ratio*) atau rasio pembiayaan bermasalah. NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kualitas pinjaman pada sebuah bank. Menurut Kamal (2014), NPF diukur dari rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Semakin tinggi nilai NPF, maka kualitas kredit bank akan dinilai semakin buruk karena banyaknya kredit bermasalah yang akan merugikan bank. Dan hal tersebut juga akan memberikan dampak pada profitabilitasnya.

Determinan keempat adalah FDR (*Financing to Debt Ratio*) atau rasio pinjaman terhadap simpanan. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah deposan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank syariah untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank syariah untuk memberikan pembiayaan (Kamal, 2014). Semakin besar nilai FDR, maka semakin baik kemampuan bank dalam mengelola fungsi intermediasi sehingga dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

Pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA dan ROE

Menurut Wirawan et al (2021), bank akan memperoleh laba yang meningkat ketika bank mampu menekan biaya operasional dalam mengelola usahanya. Rasio BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam menjalankan

aktivitas operasional sehingga *Return On Assets* (ROA) akan mengalami peningkatan. Peningkatan ROA akibat BOPO ini mengindikasikan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pandoyo (2019), Harjanti et al (2016), Fitriyah & Sholikhin (2019), Kamal (2014), Sofyan (2019) dan Azmy (2018) yang mengemukakan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA. Jadi berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagaimana berikut :

H1 : BOPO berpengaruh terhadap ROA

Selain itu, rasio BOPO yang rendah dapat mengindikasikan bahwa *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan, sehingga BOPO juga berpengaruh terhadap ROE. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azmy (2018) dan Idrus (2018) yang mengemukakan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap ROE. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : BOPO berpengaruh terhadap ROE

Pengaruh KPMM secara parsial terhadap ROA dan ROE

Semakin besar rasio KPMM suatu bank, maka semakin baik karena menunjukkan bahwa laba yang diperoleh bank juga semakin besar. Laba yang tinggi mengindikasikan bahwa resiko yang akan dialami bank akan semakin kecil. Semakin rendah resiko, maka semakin besar profitabilitas suatu bank. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar rasio KPMM, maka semakin besar pula rasio ROA yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa KPMM berpengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut sejalan dengan temuan Idrus (2018). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : KPMM berpengaruh terhadap ROA

Semakin besar rasio KPMM juga mengakibatkan peningkatan rasio ROE, yang mengindikasikan bahwa KPMM berpengaruh terhadap ROE. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Idrus (2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4 : KPMM berpengaruh terhadap ROE

Pengaruh NPF secara parsial terhadap ROA dan ROE

Semakin besarnya rasio NPF menyebabkan semakin besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank, maka bank harus menanggung kerugian dalam

menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan ROA. Penurunan ROA oleh NPF ini mengindikasikan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pandoyo (2019), Yusuf & Mahriana (2016), Mawaddah (2015) dan Azmy (2018) yang mengemukakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap ROA. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagaimana berikut:

H5 : NPF berpengaruh terhadap ROA

Selain itu, semakin besar rasio NPF juga mengakibatkan penurunan rasio ROE. Artinya kinerja keuangan bank menurun karena resiko kredit yang semakin besar sehingga NPF berpengaruh terhadap ROE. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azmy (2018), Fitriyah & Sholikhin (2019) dan Idrus (2018) yang mengemukakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap ROE. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6 : NPF berpengaruh terhadap ROE

Pengaruh FDR secara parsial terhadap ROA dan ROE

Semakin besar nilai rasio FDR, maka semakin rendah kemampuan likuiditasnya. Menurut Muhammad dalam Idrus (2018), sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Semakin besar rasio FDR, maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh bank. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan FDR akan mengakibatkan peningkatan ROA. Peningkatan ROA oleh FDR ini mengindikasikan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pandoyo (2019), Yusuf & Mahriana (2016), Azmy (2018) dan Sofyan (2019) yang mengemukakan bahwa FDR memiliki pengaruh terhadap ROA. Jadi, dapat dirumuskan hipotesis sebagaimana berikut:

H7 : FDR berpengaruh terhadap ROA

Selain itu, semakin besar rasio FDR ternyata juga mengakibatkan peningkatan rasio ROE. Hal itu mengindikasikan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROE. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Azmy (2018) dan Idrus (2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H8 : FDR berpengaruh terhadap ROE

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Yusuf dan Mahriana (2016), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu rasio BOPO, KPMM, NPF, dan FDR terhadap variabel dependen yaitu ROA dan ROE.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan dengan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Populasi tersebut berjumlah 174 BPRS. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Menurut Sugiyono dalam Yusuf dan Mahriana (2016), teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menentukan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Setelah menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, penulis mendapatkan 68 BPRS yang memenuhi kriteria.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan rasio keuangan akhir tahun BPRS di Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Rasio keuangan yang digunakan berupa rasio BOPO, KPMM, NPF, FDR, ROA, dan ROE yang kemudian data digolongkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Setelah semua data rasio keuangan BPRS terkumpul, maka selanjutnya melakukan perhitungan terhadap kinerja BPRS untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE.

Penelitian ini menggunakan 6 variabel, yang terdiri dari 4 variabel independen dan 2 variabel dependen. Variabel independen yang digunakan meliputi BOPO, KPMM, NPF, dan FDR; sedangkan variabel dependen yang digunakan meliputi ROA dan ROE. Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang sesuai yang diperoleh dari data keuangan BPRS di Indonesia yang dipublikasikan dalam web OJK. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul kemudian dilakukan analisis. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu oleh *Statistical Product Service Solution* (SPSS). Analisis regresi linier berganda digunakan

untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Persamaan penelitian yang digunakan dalam model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = a + b_1BOPO + b_2NPF + b_3KPMM + b_4FDR + e \quad \dots\dots (1)$$

$$ROE = a + b_1BOPO + b_2NPF + b_3KPMM + b_4FDR + e \quad \dots\dots (2)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa ROA memiliki rata-rata sebesar 3,0064 dengan standar deviasi sebesar 1,75829. ROE memiliki rata-rata sebesar 24,4979 dengan standar deviasi sebesar 15,82078. BOPO memiliki rata-rata sebesar 61,8380 dengan standar deviasi sebesar 19,11542. NPF memiliki rata-rata sebesar 9,8117 dengan standar deviasi sebesar 53,89575. KPMM memiliki rata-rata sebesar 28,6686 dengan standar deviasi sebesar 20,56026. FDR memiliki rata-rata sebesar 88,0295 dengan standar deviasi sebesar 30,99099.

Dalam menganalisis data menggunakan regresi linier berganda dilakukan dengan berbagai uji, termasuk uji statistik deskriptif di atas. Selain uji statistik deskriptif juga dilakukan uji normalitas, uji asumsi dan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda. Dalam penelitian ini hasil uji normalitas dan uji asumsi semuanya memenuhi sehingga dapat langsung lanjut ke uji hipotesis menggunakan regresi. Hasil uji hipotesis BOPO, NPF, KPMM dan FDR terhadap ROA nampak dalam Tabel 2 dan diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $ROA = 4.099 - 0.039BOPO - 0.002NPF + 0.009KPMM + 0.012FDR + e$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas, menunjukkan bahwa konstanta (*constant*) sebesar 4,099 yang berarti jika variabel BOPO, NPF, KPMM, dan FDR dianggap konstan maka besarnya variabel ROA yaitu sebesar 4,099%. Koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,039 yang berarti jika nilai variabel BOPO meningkat sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,039% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Jadi, semakin tinggi nilai BOPO maka ROA akan semakin rendah. Koefisien regresi variabel NPF sebesar -0,002 yang berarti jika nilai variabel NPF meningkat sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,002% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Jadi, semakin tinggi nilai NPF maka ROA akan semakin rendah. Koefisien regresi variabel KPMM sebesar 0,009 yang berarti jika nilai variabel KPMM meningkat sebesar satu persen, maka mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,009% dengan asumsi bahwa

variabel lain dianggap konstan. Jadi, semakin tinggi nilai KPMM maka ROA akan semakin tinggi pula. Koefisien regresi variabel FDR sebesar 0,012 yang berarti jika nilai variabel FDR meningkat sebesar satu persen, maka mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,012% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Jadi, semakin tinggi nilai FDR maka ROA akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan Tabel 2, dari hasil uji analisis regresi berganda dapat diketahui bahwa hasil penelitian terhadap BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan BOPO terhadap ROA. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Maka H1 dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Pandoyo (2019), Harjanti dkk (2016), dan Azmy (2018) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA. Selanjutnya, hasil penelitian terhadap variabel NPF memiliki nilai signifikansi sebesar $0.243 < 0.05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap ROA. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Maka H2 dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pandoyo (2019) dan Azmy (2018) yang mengemukakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian terhadap KPMM memiliki nilai signifikansi sebesar $0.043 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan KPMM terhadap ROA. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa KPMM secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Maka H3 dapat diterima. Hal ini konsisten dengan temuan Idrus (2018). Sedangkan hasil penelitian terhadap FDR memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap ROA. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa FDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Maka H7 dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pandoyo (2019) dan Sofyan (2019) yang mengemukakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Selain itu, koefisien korelasi (R) nampak dalam Tabel 3 sebesar 0,469 atau 46,9%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa hubungan keeratan antara ROA yang dapat dijelaskan oleh BOPO, NPF, KPMM, dan FDR yaitu sebesar 46,9%. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO, NPF, KPMM, dan FDR mempunyai pengaruh yang cukup

kuat terhadap ROA pada BPRS yang dijadikan sampel. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 53,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati pada penelitian ini.

Sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,220 atau 22%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa perubahan-perubahan dalam variabel ROA dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dari variabel BOPO, NPF, KPMM, dan FDR yaitu sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO, NPF, KPMM, dan FDR mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Angka ini mengindikasikan bahwa BOPO, NPF, KPMM, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada BPRS di Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Hasil uji hipotesis BOPO, NPF, KPMM dan FDR terhadap ROE nampak dalam Tabel 5 dan diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $ROE = 48.958 - 0.263BOPO - 0.010NPF + 0.208KPMM + 0.024FDR + e$. Berdasarkan Tabel 5 nampak bahwa konstanta (*constant*) sebesar 48,958 yang berarti jika variabel BOPO, NPF, KPMM, dan FDR dianggap konstan maka besarnya variabel ROE yaitu sebesar 48,958%. Koefisien regresi BOPO sebesar -0,263 yang berarti jika nilai BOPO meningkat sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan ROE sebesar 0,263% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Jadi, semakin tinggi nilai BOPO maka ROE akan semakin rendah. Koefisien regresi NPF sebesar -0,010 yang berarti jika nilai NPF meningkat sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan ROE sebesar 0,010% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Jadi, semakin tinggi nilai NPF maka ROE akan semakin rendah. Koefisien regresi KPMM sebesar -0,208 yang berarti jika nilai KPMM meningkat sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan ROE sebesar 0,208% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Jadi, semakin tinggi nilai KPMM maka ROE akan semakin rendah. Koefisien regresi FDR sebesar -0,024 yang berarti jika nilai variabel FDR meningkat sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan ROE sebesar 0,024% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Jadi, semakin tinggi nilai FDR maka ROE akan semakin rendah.

Selain itu, pada Tabel 5 dapat diketahui juga bahwa hasil penelitian terhadap BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan BOPO terhadap ROE yang artinya H2 dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azmy (2018) dan Idrus (2018) yang mengemukakan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap ROE.

Hasil uji pengaruh NPF terhadap ROE memiliki nilai signifikansi sebesar $0.499 < 0.05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap ROE dan artinya H6 dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azmy (2018) dan Idrus (2018) yang mengemukakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap ROE.

Hasil uji pengaruh KPMM terhadap ROE memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan KPMM terhadap ROE. Hal tersebut berarti H4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Idrus (2018) yang mengemukakan bahwa KPMM memiliki pengaruh terhadap ROE. Namun bertolak belakang dengan temuan Azmy (2018).

Hasil uji hipotesis terkait pengaruh FDR terhadap ROE memiliki nilai signifikansi sebesar $0.357 < 0.05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap ROE. Hal tersebut berarti H8 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Idrus (2018) dan Azmy (2018) yang mengemukakan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,475 atau 47,5% nampak dalam Tabel 6. Angka tersebut mengindikasikan bahwa hubungan keeratan antara ROE yang dapat dijelaskan oleh BOPO, NPF, KPMM, dan FDR yaitu sebesar 47,5%. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO, NPF, KPMM, dan FDR mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap ROE pada BPRS yang dijadikan sampel. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 52,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati pada penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R^2) dalam Tabel 6 menunjukkan angka sebesar 0,226 atau 22,6%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa perubahan-perubahan dalam variabel ROE dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dari BOPO, NPF, KPMM, dan FDR yaitu sebesar 22,6%. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO, NPF, KPMM, dan FDR mempunyai pengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan Tabel 7. Pengujian Hipotesis Secara Simultan di atas, diketahui bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Angka ini mengindikasikan bahwa BOPO, NPF, KPMM, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROE pada BPRS di Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh BOPO, KPMM, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020. Penelitian menyimpulkan bahwa BOPO, FDR dan KPMM berpengaruh terhadap ROA pada BPRS di Indonesia di tahun 2016-2020, sedangkan NPF tidak berpengaruh. Selain itu juga ditemukan bahwa BOPO dan KPMM berpengaruh terhadap ROE pada BPRS di Indonesia di tahun 2016-2020, sedangkan NPF dan FDR tidak berpengaruh.

Penelitian tidaklah sempurna, banyak keterbatasan yang ditemui. Beberapa diantaranya secara sederhana dapat disebutkan bahwa adanya keterbatasan faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang dipertimbangkan dalam penelitian ini, termasuk proksi yang digunakan. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain dan proksi yang berbeda. Selain itu, keterbatasan lain yang dapat diungkap dalam penelitian ini adalah penggunaan sampel yang terbatas dan spektrum koleksi data yang hanya 2016-2020. Dengan demikian, peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas sampelnya tidak hanya BPRS namun Bank Syariah atau Lembaga keuangan syariah dengan menambah rentang periode tahun pengamatan sehingga dapat memberikan gambaran dan kontribusi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwan, E., & Hasan, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Provinsi Riau dengan Efisiensi sebagai faktor Pemoderasi. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 8(2), 310-322.
- Febriyono, T. J. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 1(2), 1-10.
- Fitriyah, N. L., & Sholikhin, M. Y. (2019). Faktor Penentu Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 173-181.
- Harjanti, R. S., Mahmudah, N., & Rahmadiane. G. D. (2016). Analisa Rasio Keuangan Pengaruhnya terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kabupaten Tegal. *Account: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 502-508.
- Idrus, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return on Equity (ROE). *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 29(2), 79-89.

- Kamal, F. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Pasca Krisis Keuangan Global. *Jurnal Muamalah*, 4(1), 69-76.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah, *Jurnal Etikonomi*, 14(2), 241-256.
- Pandoyo. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank BPR di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 4(1), 127-136.
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditab Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Inspirasi dan Manajemen*, 3(1), 2019, 63-76.
- Wirawan, I. W. S., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, 3(2), 352-363.
- Yusuf, M. Y. & Mahriana, W. S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas BPRS di Aceh. *Iqtishadia*, 9(2), 246-275.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	309	-.43	8.44	3.0064	1.75829
ROE	309	-12.69	79.88	24.4979	15.82078
BOPO	309	.72	175.85	61.8380	19.11542
NPF	309	.04	950.00	9.8117	53.89575
KPMM	309	.21	146.48	28.6686	20.56026
FDR	309	.84	267.75	88.0295	30.99099
Valid N (<i>listwise</i>)	309				

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.099	.394		10.402	.000
BOPO	-.039	.005	-.419	-7.980	.000
1 NPF	-.002	.002	-.059	-1.171	.243
KPMM	.009	.005	.109	2.030	.043
FDR	.012	.003	.208	4.007	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.220	.210	1.56264

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 Regression	209.884	4	52.471	21.488	.000 ^b
Residual	742.324	304	2.442		
Total	952.209	308			

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	48.958	3.533		13.856	.000
1 BOPO	-.263	.043	-.317	-6.074	.000
NPF	-.010	.015	-.034	-.677	.499
KPMM	-.208	.041	-.270	-5.050	.000
FDR	-.024	.026	-.048	-.922	.357

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

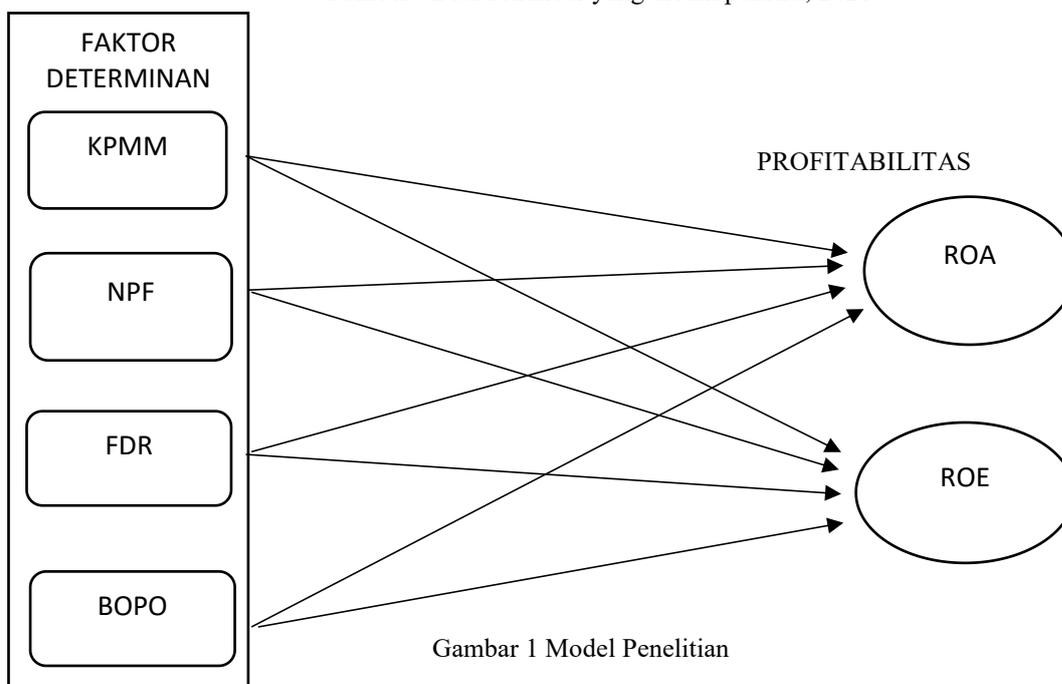
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.475 ^a	.226	.216	14.00927

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 Regression	17428.595	4	4357.149	22.201	.000 ^b
Residual	59662.913	304	196.260		
Total	77091.508	308			

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021



Gambar 1 Model Penelitian